JIANIS
JURNAL INTEGRASI AKUNTANSI DAN BISNIS

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Nurrohman Hari Mulyono
Program Studi Akuntansi, STIE Al-Anwar Mojokerto
Email : nurrohman@stie-alanwar.ac.id

ABSTRACT

The Jombang Family Shop is used as a case study to explore how accounting methods are implemented in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Methods of descriptive quantitative research are used in this work. This paper looks at the accounting analysis approach that micro, small, and medium-sized businesses utilize. Both primary and secondary data gathered at the research location form the basis of the study. In three phases pre-field, recording, and completion data was gathered using interviews, observation, and documentation. This work uses descriptive data that research participants have written or spoken. Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises) Oko Only profit and loss records are kept by Family Jombang; financial reports that meet SAK EMKM requirements are not provided. Two particular factors prevent the MSMEs of Jombang Family Shop from adopting SAK EMKM for financial reporting. External problems are those pertaining to the lack of government, linked institution, and regulator supervision over MSME financial reporting; internal variables are those that are generated by MSMEs directly. Other MSMEs that were investigated unintentionally follow accounting theory and utilize accounting information. because the owner lacks accounting experience. According to current study, Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) perform better when accounting information is used. Considering the importance of this study, MSME owners must start the accounting cycle and make use of accounting data.

Keywords : *Entity Accounting Standards; Public Accountability; MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Meski terbilang kecil, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai dampak besar terhadap perekonomian daerah dan mampu menyediakan lapangan kerja. Penulis Tumilaar (2019) menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berpotensi berperan besar dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu. Pada saat ini, ketika semakin banyak bagian dunia yang terhubung dengan jaringan, terdapat banyak persaingan dalam pekerjaan. Pada tahun 2015, mayoritas badan usaha Indonesia tergolong dalam kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah yang disingkat UMKM. Diperkirakan 56,5 juta dunia usaha yang mereka wakili mewakili 99,9% seluruh badan usaha nasional. Ada kemungkinan bahwa sekitar 97,3% angkatan kerja Indonesia dipekerjakan oleh perusahaan kecil dan menengah (UKM). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 60,34 persen terhadap produk domestik bruto negara pada tahun yang sama. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan pelaku terpenting dalam sektor perekonomian mampu bertahan karena beberapa faktor, ada yang meningkatkan kapasitasnya untuk bertahan, ada pula yang membatasi kemampuannya untuk bertahan. bertahan hidup. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah ketidakmampuan mereka menjalankan alat atau prosedur bisnis dan manajemen yang penting. Melalui penggunaan perencanaan formal, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai potensi untuk secara efektif meminimalkan kemungkinan mengalami kegagalan operasional. Menurut Hopper et al., salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap semakin besarnya tingkat kegagalan di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah ketidakmampuan mereka menerapkan prosedur akuntansi yang berorientasi pada keuntungan sebagai mekanisme pengendalian. Ini adalah salah satu elemen yang

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

berkontribusi terhadap situasi tersebut. Dalam ranah organisasi mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang produktif untuk pengolahan data. Selain itu, pengumpulan data keuangan dan non-keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola berbagai perubahan yang dihadapi dan dalam meningkatkan daya saingnya, yang keduanya akan mendukung pertumbuhan kinerja. Meskipun penerapan prosedur akuntansi tidak menjamin keberhasilan, namun keunggulan kompetitif suatu perusahaan akan menurun ketika proses akuntansi tidak diterapkan (Dewi, 2018).

Telah terbukti bahwa akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan dan manajemen kinerja. Untuk membantu bisnis agar lebih memahami perubahan pendapatan, pendapatan, pengeluaran, penjualan, dan produksi, representasi grafis dari fluktuasi ini tersedia bagi mereka. Selain itu, prosedur penghitungan rasio profitabilitas menjadi lebih mudah. Di sisi lain, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhenti karena kurangnya metode akuntansi yang menjadi penyebab stagnasi tersebut. Merupakan praktik umum untuk menyebut akuntansi sebagai "bahasa bisnis" saat mendiskusikan aktivitas ini. Ketika berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang organisasi dengan memberikan mereka informasi yang mungkin membantu mereka dalam membuat pilihan, akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis. Sebagai konsekuensinya, terdapat ikatan yang kuat antara manajemen bisnis dan departemen akuntansinya. Metode akuntansi yang digunakan oleh UMKM berbeda satu sama lain. Ketika pencatatan akuntansi tidak lengkap, ada sejumlah penyebab yang berkontribusi terhadap keadaan ini. Keterampilan akuntansi yang tidak memadai, tingginya biaya untuk mempekerjakan akuntan profesional, dan kurangnya aktivitas yang berkaitan dengan perbankan adalah beberapa masalah yang diangkat.

Metode akuntansi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM dapat kita pelajari dari dua sudut pandang yang berbeda. Sejumlah penelitian penelitian telah dilakukan sebelum diterbitkannya SAK EMKM. Penelitian tersebut dilakukan oleh Alfitri dkk. (2013), Pambudi & Adam (2013), Andriani dkk. (2014), Lutfiaazahra (2015), Saragih & Surikayanti (2015), Fatwa (2016), Nurlela & Elvia (2016), Norkamsiah dkk. (2016), dan Darmayanti dkk. (2017). SAK ETAP yang merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tidak diterapkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berdasarkan kesimpulan kajian penelitian tersebut. Selain itu, akuntansi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (juga dikenal sebagai UMKM) dimasukkan ke dalam standar ini pada saat itu.

Jika dibandingkan dengan kriteria standar yang berlaku, akuntansi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lebih sederhana. Apabila SAK ETAP tidak dilaksanakan dengan baik, hal tersebut diperkirakan akan terjadi. Penegasan Laily adalah belum diterapkannya standar akuntansi formal bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Segera setelah diterbitkannya SAK EMKM, sebagian besar prosedur akuntansi yang digunakan oleh UMKM dapat dibandingkan satu sama lain. Seringkali diasumsikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah, yang juga dikenal sebagai UMKM, belum efektif dalam menerapkan kriteria yang ada saat ini. Menurut Djamhuri dan 2020, tanggung jawab pendokumentasian seluruh pemasukan dan pengeluaran berada dalam yurisdiksi akuntansi UMKM. Sebelum perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria, sistem internal bisnis harus ditingkatkan. Implementasi dan pelaksanaan laporan menjadi lebih mudah karena hadirnya sistem yang memiliki ketahanan yang cukup. Rancangan Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (biasa disebut "Rancangan Eksposur SAK EMKM") telah mendapat stempel persetujuan resmi dari Ikatan Akuntansi Indonesia pada rapatnya yang berlangsung pada tanggal 18 Mei 2016. Pada tanggal 1 Januari 2018, pengesahan ini diperkirakan akan berlaku efektif. Draft Eksposur Standar SAK EMKM merupakan standar akuntansi komprehensif yang mencakup berbagai aktivitas perdagangan keuangan. jika dibandingkan dengan sistem SAK ETAP, penggunaannya jauh lebih sederhana. Sebagaimana tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP), SAK EMKM yang sedang dikembangkan ini dimaksudkan untuk dapat diterapkan pada perusahaan yang tidak mempunyai kewajiban

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

publik dalam jumlah signifikan. Selain itu, agar dapat dianggap sebagai perusahaan mikro, kecil, dan menengah, organisasi-organisasi ini terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku pada situasi mereka. Nampaknya dari penelitian yang dilakukan Warsadi (2017) bahwa di Indonesia. Ada kemungkinan bahwa perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Menurut studi yang dilakukan oleh International Finance Corporation (IFC), para manajer usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya perempuan, sering kali ketinggalan dalam membuat catatan akuntansi yang unik untuk setiap transaksi bisnis dan keluarga. Padahal pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi UMKM ketika mencari pendanaan. Selain itu, studi ini menemukan bahwa beberapa perempuan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak mampu memberikan laporan keuangan atau ragu-ragu untuk memberikan laporan keuangan, padahal laporan tersebut merupakan dokumen penting dalam proses pelaporan keuangan. mencari pendanaan untuk usaha mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dimiliki dan dioperasikan oleh perempuan akan mendapatkan manfaat dari pelatihan pembuatan laporan keuangan, yang akan memudahkan mereka memenuhi persyaratan untuk membuat laporan keuangan. pengajuan pinjaman. Perdagangan perlengkapan bayi Jombang adalah rumah bagi sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM), salah satunya adalah bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh keluarga. Landasan pengelolaannya belum cukup kuat. Buktinya adalah adanya upaya yang terus-menerus dan tidak adanya statistik keuangan rutin harian, bulanan, atau tahunan. Penjualan didokumentasikan dengan tangan dalam buku besar yang didedikasikan untuk penjualan. Laporan penjualan yang tidak akurat adalah kejadian biasa. Pemilik khawatir tentang kemampuan mereka untuk melakukan pembayaran sebagai akibat dari kesalahan ini. Tidak mungkin menyimpan faktur pembelian untuk persediaan di file inventaris. Sebagai konsekuensi dari keadaan ini, pemilik terkadang memiliki keraguan atas pembayaran kewajiban yang tepat waktu, yang kemudian mengarah pada statistik keuangan yang salah. Selain itu, pemilik tidak mengetahui untung atau rugi yang terjadi karena hanya mencatat jumlah barang yang masuk dan keluar berdasarkan jumlah yang telah ditentukan. Hal ini terjadi terlepas dari apakah mereka membeli atau menjual komoditas. Dalam buku kasnya, Toko Keluarga Jombang mendokumentasikan setiap transaksi yang terjadi sehari-hari. Dalam buku kas, pemilik dapat dengan mudah menentukan ada atau tidaknya untung atau rugi berdasarkan barang tersebut dengan menghitung uang tunai yang masuk dan uang yang dikeluarkan. Akuntansi masih dipandang sebagai aktivitas yang memberatkan dan tidak berguna oleh usaha kecil dan menengah. Akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (UKM) bertanggung jawab untuk mencatat penjualan, pengeluaran, biaya operasional, dan sebagian besar biaya penting.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Sebagai bagian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi keuangan dengan tujuan memfasilitasi pelaporan informasi keuangan oleh dunia usaha di Indonesia. Salah satu dari sedikit badan profesi di Indonesia yang dipimpin oleh akuntan, Institut Akuntansi Internasional (IAI), mempunyai kewenangan untuk menetapkan dan mempublikasikan standar industri. Interaksi SAK dalam jumlah besar diperlukan untuk produksi dan penyampaian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan SAK-EMKM untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dikembangkan oleh International Accounting Institute (IAIC). Penyediaan laporan keuangan sesuai SAK tidak lagi diwajibkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkat SAK-EMKM. Dalam akuntansi keuangan, SAK-EMKM merupakan standar bagi pelaku usaha yang tidak mempunyai tugas umum. Dalam bulan Mei 2009, laporan ini dibuat oleh delapan belas anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Jakarta. Masing-masing dari tiga puluh bab dalam buku ini diakhiri dengan glosarium atau daftar kata untuk membantu pembaca dalam memahami materi. Usaha mikro, kecil, dan

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

menengah termasuk dalam SAK-EMKM "Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah" menurut definisi yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 1.1).

1. Organisasi komersial yang tidak memikul kewajiban publik dalam jumlah besar
2. Bisnis yang memberikan laporan keuangan kepada konsumen di luar perusahaan (atau dikenal dengan laporan keuangan bertujuan umum). Berikut ini adalah contoh situasi dimana suatu entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik yang cukup besar: 1. mengendalikan aset dan operasi fidusia; 2. menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau regulator untuk keperluan penerbitan efek.

   Terdapat usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi sasaran sistem pelaporan keuangan yang dikenal dengan SAK-EMKM. Dengan bantuan SAK-EMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah mampu meningkatkan eksposur dan reputasinya. Dalam hal keuangan, bisnis ini harus menjaga kerahasiaan.
3. Objek proses pelaporan keuangan

   Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibandingkan dengan laporan sebelumnya dan organisasi yang sejenis. Menurut analisis laporan keuangan Kasmir (2014: 112), ada tujuh alasan mengapa unit bisnis wajib menyediakan laporan keuangan kepada pelanggan: Menunjukkan utang dan modal saat ini; Menunjukkan aset lancar; Menampilkan perubahan data aktiva, kewajiban, dan modal terhadap kinerja perusahaan informasi pendapatan perusahaan, catatan atas laporan keuangan Berdasarkan apa yang telah dilihat, pemerintah, investor, kreditur, dan pemegang saham semuanya mencari angka kinerja dan gambaran bisnis perusahaan. Laporan keuangan lengkap yang disediakan oleh manajemen perusahaan mencakup informasi ini. Untuk melakukan analisis ekonomi, data ini akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan.

2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai:

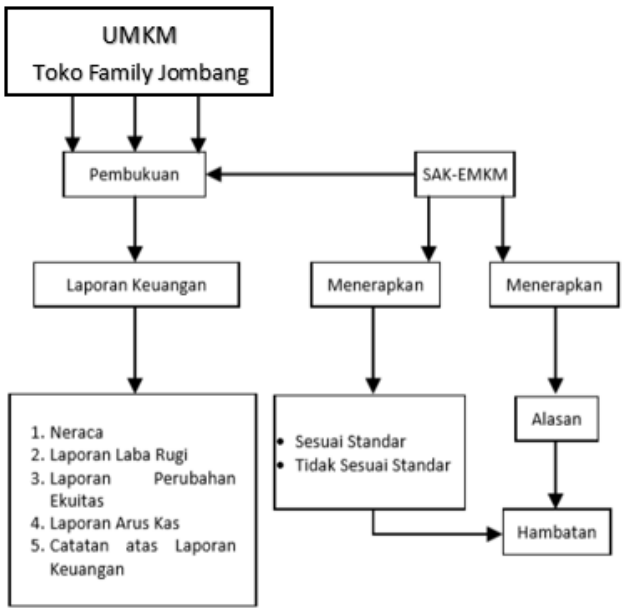
1. Perusahaan mikro dimiliki oleh orang atau kelompok yang memenuhi standar usaha mikro yang menguntungkan.
2. Usaha menengah adalah usaha mandiri yang dimiliki oleh orang perseorangan atau organisasi niaga yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian dari perusahaan besar dan merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari usaha tersebut.
3. Perusahaan kecil adalah perusahaan swasta yang berdiri sendiri. Usaha mikro adalah badan usaha bukan cabang yang dimiliki dan dikelola baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha menengah dan besar yang memenuhi kualifikasi usaha kecil produktif.

"UMKM" (usaha mikro, kecil, dan menengah) adalah perusahaan komunitas kecil yang terlibat dalam kegiatan ekonomi skala kecil. Perusahaan-perusahaan ini membutuhkan pertahanan agar terhindar dari persaingan tidak sehat dari perusahaan lain. Informasi yang Anda cari tercantum dalam dokumen nomor 99 tahun 1998 yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia. Komisi Pengawas Persaingan Ekonomi atau KPPU adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 yang mulai berlaku oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan mencegah persaingan ekonomi yang merugikan. Tujuan dari komisi ini adalah untuk mengurangi kemungkinan munculnya monopoli di industri dimana komisi ini beroperasi. Sebab, jika terjadi monopoli di sektor usaha, maka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pemilik usaha kecil tidak akan mampu bersaing secara efektif

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

dengan strategi penetapan harga yang digunakan oleh perusahaan monopoli. Bagi perusahaan-perusahaan ini, hal ini mungkin mempunyai konsekuensi yang sangat merugikan.
Pengantar dan serangkaian ide yang relevan dengan analisis kritis

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan studi literatur yang diberikan maka penulis dapat memberikan hipotesis penelitian: Perusahaan keluarga diduga belum menerapkan prosedur akuntansi yang sesuai dengan kriteria SAK EMKM.



Kerangka kajian tersebut memberikan penjelasan mengenai alasan pemilihan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai subjek utama penelitian. Selanjutnya penulis mencari informasi mengenai keahlian dan pemahaman akuntansi Toko Keluarga Jombang. Selain itu, penulis juga menanyakan apakah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota Jombang sudah menerapkan praktik akuntansi dan pembukuan setelah diambil keputusan untuk melakukan investigasi terhadap UMKM di kota Jombang, dengan penekanan khusus di Toko Keluarga Jombang. Dalam hal UMKM Toko Famili Jombang akan memberikan laporan keuangan, maka akan diperiksa apakah memenuhi persyaratan yang ditetapkan SAK-EMKM atau tidak. Setelah dilakukan evaluasi program, tahap selanjutnya adalah melakukan investigasi terhadap keterbatasan yang menghambat penerapan SAK-EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Toko Keluarga Jombang.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, khususnya berbentuk studi kasus. Jika kita berbicara tentang penelitian deskriptif, yang kita maksud adalah proses pengumpulan data yang menggambarkan secara tepat kinerja suatu perusahaan, terutama untuk tujuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Investigasi menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang mencakup evaluasi kata-kata yang diberikan oleh orang-orang yang terkait dengan penelitian, baik lisan maupun tulisan. Ketika kita berbicara tentang analisis data, yang kita maksud adalah proses pengorganisasian dan pengkategorian data secara sistematis berdasarkan berbagai karakteristik, termasuk kondisi, pola, kategori, dan beberapa aspek penting dari deskripsi. Mengikuti

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

metodologi yang diberikan oleh Nazir (1999), teknik ini memungkinkan untuk mengenali tema-tema yang berulang dan membangun hipotesis kerja berdasarkan data.

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa triangulasi dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan akurat atau tidaknya suatu data. Proses konfirmasi dan validasi data melalui sejumlah pemeriksaan dan referensi silang disebut dengan triangulasi data. Proses triangulasi mungkin dianggap analog dengan verifikasi atau konfirmasi dalam bahasa yang lebih umum. Saat ini sedang dilakukan evaluasi ulang terhadap teknik triangulasi. Triangulasi sumber adalah suatu teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dan fakta dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap pokok bahasan (Helalauddin, 2019). Sementara itu, dilakukan triangulasi teknis dengan meninjau dan membandingkan data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penyelidikan ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Setiap upaya penelitian harus diawali dengan identifikasi suatu masalah yang dituangkan dalam rumusan masalah, seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2014:30). Sebab, bahan pokok dan teknik penelitian mengamanatkan ini sebagai langkah awal. Kuantifikasi item yang tidak dapat diukur menggunakan metrik numerik atau matematis sedang diselidiki. Prosedur purposif digunakan oleh peneliti untuk memilih informan untuk penyelidikan ini. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan atau tantangan peneliti melakukan penelitian. Para pemilik atau pengelola usaha kecil dan menengah (UMKM), serta atasan dan karyawannya, akan menjadi informan yang akan menjadi narasumber pada tahapan penelitian selanjutnya. Pada kebanyakan kasus, penelitian kualitatif dipecah menjadi tiga tahap: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.2. Hasil

4.2.1 Proses Pembukuan Akuntansi pada UMKM Family Shop Jombang

Berdasarkan hasil peneliti dan perbincangan yang dilakukan dengan pemilik UMKM Toko Family Jombang, catatan keuangan perusahaan hanya memuat informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran usahanya. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berspesialisasi dalam berbagai elemen akuntansi dipekerjakan oleh Jombang Family Shop. UMKM ini sangat bergantung pada kompetensi mereka sendiri dalam pengelolaan usaha. Informasi tersebut disampaikan oleh penanggung jawab pengelolaan sumber daya dengan cara sebagai berikut: *"Saya bertanggung jawab untuk memelihara pembukuan untuk memantau semua aspek keuangan, termasuk pendapatan dan pengeluaran harian. Namun, ketika membahas subjek khusus ini, pemahaman dan keahlian saya terbatas. Karena kenyataan bahwa saya memiliki pemahaman penuh tentang akuntansi, saya membatasi operasi pembukuan saya sejauh saya dapat memahaminya. Selain itu, proses pemeliharaan pembukuan yang benar sesuai dengan prinsip akuntansi sangatlah rumit dan memakan waktu. Wawancara dengan penulis disajikan sebagai berikut: "Pembukuan secara eksklusif terbatas pada aspek keuangan, khususnya pencatatan yang cermat atas arus masuk dan keluar moneter." Laporan situasi keuangan yang menyeluruh dan terorganisir dengan baik kini tidak dapat diakses."*

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat jelas bahwa para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menunjukkan daya ciptanya dalam hal ini. Sebaliknya dalam urusan pembukuan tidak bergantung pada kompetensi akuntansi sebagai dasar pencatatan. Di sisi lain, mereka mengambil pendekatan langsung terhadap proses akuntansi. Pengurus atau pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menggunakan dokumentasi transaksi yang dapat diverifikasi dan dapat didokumentasikan, padahal prosedur akuntansinya agak mendasar. Sesuai standar yang dikeluarkan SAK EMKM, laporan akuntansi UMKM Toko Family Jombang tidak membuat perbedaan yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran yang dicantumkan dalam laporan. Seharusnya ada tiga komponen unik dalam laporan, seperti yang disampaikan SAK EMKM. Komponen-komponen tersebut adalah laporan kondisi keuangan, laporan laba

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan kondisi keuangan saat ini dibedakan antara aset lancar dan aset tidak lancar. Laporan laba rugi membedakan antara pendapatan, beban, dan pajak penghasilan, sedangkan neraca mengkategorikan aset tetap, kewajiban, dan ekuitas.

Neraca juga mencakup kategori ekuitas. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis berikan, terlihat jelas bahwa proses pencatatan di UMKM Toko Family Jombang sangatlah mendasar. Karena prosedur pencatatannya tidak mengikuti langkah-langkah yang biasa, maka laporan pembukuan pun tidak sesuai dengan standar akuntansi. Memahami siklus akuntansi dan pencatatan merupakan hal yang hanya bisa dilakukan oleh pemilik bisnis. Sesuai standar yang digunakan di Indonesia yaitu SAK EMKM yang didasarkan pada data keuangan yang dikumpulkan dari UMKM Toko Family Jombang, peneliti diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar nasional tersebut.

4.3 Diskusi

4.3.1 Perencanaan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

1. Laporan laba rugi

Dalam hal ini, laporan laba rugi UMKM Toko Family Jombang disajikan di bawah ini. Penjualan, harga pokok penjualan, pengeluaran, dan pajak adalah tiga komponen yang membentuk total ini. Untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (COGS), pertama-tama persediaan awal ditambahkan ke pembelian, dan kemudian persediaan akhir dikurangkan dari total. Demikian laporan laba rugi yang dikembangkan khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) milik Jombang Family Shop.

Tabel 1
Laporan laba rugi

LAPORAN LABA RUGI TOKO KELUARGA JOMBANG
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Penghasilan		
Penjualan	Rp 833.500.000	
Penghasilan membersihkan		**Rp 833.500.000**
Harga kepala sekolah penjualan		
Memasok barang-barang awal	Rp. 100.000.000	
Pembelian	Rp 550.000.000+	
Barang-barang tersedia dijual	Rp 650.000.000	
Memasok barang-barang akhir	(Rp 80.500.000)	
Harga kepala sekolah penjualan		**(Rp 569.500.000)**
Laba kotor		**Rp. 264.000.000**
Beban		
Beban upah	Rp. 23.000.000	
Beban telepon	Rp 100.000	
Beban air	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 1.000.000	
Beban peralatan	Rp 200.000	
Jumlah beban		**(Rp 24.500.000)**
Laba sebelum pajak		**Rp. 239.500.000**
Pajak		**(Rp29.000.000)**
Laba setelah pajak		**Rp. 210.500.000**

Sumber: Data penulis, 2024

Penjualan adalah seluruh nilai penjualan yang terealisasi pada tahun 2024; COGS adalah harga pokok penjualan.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ini dimaksudkan untuk menilai situasi permodalan Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jombang Family Shop saat ini. Perhitungan ini menghasilkan modal akhir dengan mempertimbangkan modal awal serta keuntungan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Tabel 2
Laporan Perubahan Ekuitas

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAPORAN LABA RUGI TOKO KELUARGA JOMBANG
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024

Modal awal	Rp 50.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 210.500.000+
Modal akhir	**Rp 260.500.0000**

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Sumber: Data Proses Penulis, 2024

3. Laporan posisi keuangan

Pembayaran atas penyusunan laporan posisi keuangan saat ini dilakukan oleh UMKM Toko Family Jombang. Ada berbagai macam akun yang dimasukkan dalam laporan posisi keuangan. Akun-akun ini mencakup kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang perdagangan, utang bank, dan ekuitas. Tidak ada penetapan dalam SAK EMKM mengenai bentuk akun-akun aset atau urutan aset berdasarkan urutan likuiditas dan jatuh temponya.

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan
TOKO KELUARGA JOMBANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2024

ASET	
Aset fasih	
Uang tunai Dan setara uang tunai	Rp 100.000.000
Piutang bisnis	Rp 10.000.000
Inventaris	Rp 10.000.000
Peralatan	Rp 20.500.000+
Total aktiva lancer	Rp 140.500.000
Aktiva tetap	
Tanah	Rp 200.000.000
Bangunan	Rp 250.000.000
Kendaraan	Rp 50.000.000
Peralatan	Rp 20.000.000+
Total aset tetap	**Rp 520.000.000**
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp 25.000.000
Kendaraan	Rp 25.000.000
Peralatan	Rp 10.000.000+
Total akumulasi penyusutan	**Rp 60.000.000**
Total aset	**Rp 700.500.000**
Kewajiban Dan ekuitas	
Kewajiban periode pendek	
Utang bisnis	**Rp 200.000.000**
Kewajiban periode panjang	
Utang bank	**Rp 240.000.000**

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Ekuitas	
Modal pemilik	**Rp 50.000.000**
Laba tahun berjalan	**Rp 210.500.000**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**Rp700.500.000**

Sumber: Data Proses Penulis, 2024

4. Catatan atas laporan keuangan
   1. Kebijakan akuntansi
      - Dasar penyusunan laporan keuangan
        Mengikuti pedoman penetapan harga dan prinsip keberlanjutan sebelumnya, laporan keuangan ini disusun sesuai dengan SAK EMKM. Itu juga diproduksi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Akuntansi akrual adalah metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini.
      - Aset tetap
        Aset tetap dicatat di neraca sebesar harga perolehannya, dikurangi jumlah total penyusutan yang timbul dari waktu ke waktu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan teknik garis lurus, yang memperhitungkan perkiraan umur ekonomis setiap aset.

Tabel 4
Metode Penyusutan dan Umur Manfaat Aktiva Tetap

Nama aset	metode penyusutan	Periode keuntungan
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	50
Kendaraan	Garis lurus	10
Peralatan produksi	Garis lurus	10

Sumber: Data Proses Penulis, 2024

Ketika aset tetap menjadi usang atau dijual, baik biaya perolehan awal maupun penyusutan kumulatif dikurangkan dari kategori aset tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul kemudian dicatat sebagai kredit atau beban pada operasi tahun berjalan.

- Pengukuran pengeluaran dan pendapatan
  Pendapatan operasional ditentukan oleh penjualan. Pengeluaran operasional ditentukan dengan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk menghasilkan pendapatan operasional selama periode yang sama. Metode akuntansi akrual mencatat biaya berdasarkan masa manfaatnya atau pada saat terjadinya.
  a. Uang tunai
     Baik untuk keperluan pembelian aset lain maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, uang tunai merupakan aset fleksibel yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa uang tunai tidak terjamin dan penggunaannya tidak dikontrol dengan cara apa pun.
  b. Aset tetap
     Tidak terdapat kenaikan maupun penurunan nilai aktiva tetap selama tahun tersebut. Dalam proses akuntansi aset tetap, harga perolehan awal aset tersebut dikurangkan dari jumlah total penyusutan yang telah diakumulasikan.
  c. Akun hutang
     Dana pinjaman memberikan jumlah kewajiban yang masih terutang.

Tabel 5
Aset tetap

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Nama aset	1 Januari (Rp 000)	Tahun Akuisisi	Penyusutan per tahun					31 Desember 2022 (Rp.000)
			2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	
Tanah	200.000.							200.000.
bangunan	250.000.	2016	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	225.000.
Kendaraan	50.000.	2016	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	25.000.
peralatan	20.000.	2016	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	10.000.
Total	520.000							460.000

Sumber: Data Proses Penulis, 2024

Meskipun Jombang Family Shop menggunakan perangkat lunak aplikasi, namun belum mengintegrasikannya secara memadai untuk keperluan akuntansi. Hanya satu dari tiga bentuk laporan keuangan yang diamanatkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang telah dipenuhi oleh UMKM Toko Family Jombang. Jenis laporan ini adalah laporan laba rugi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jombang Family Shop belum menerapkan proses akuntansi secara baik dan benar. Melalui penggunaan SAK EMKM, penulis dapat menghasilkan data tambahan selain laporan laba rugi. Perkembangan laporan keuangan masa depan akan memanfaatkan data tersebut sebagai acuan untuk tujuan pelaporan.

Kegagalan untuk memulai penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekhawatiran internal dan eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Kegagalan Penerapan SAK EMKM
   Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM disebut sebagai variabel internal. Dalam pembuatan laporan keuangan, pemilik Farhan Cakes tidak mengetahui peraturan akuntansi yang menjadi salah satu alasan internal tidak diterapkannya SAK EMKM. Sampai saat ini pemilik Jombang Family Shop sudah memahami jenis dokumen keuangan yang telah dilengkapi. Oleh karena itu, penyusunan pencatatan keuangan perusahaan Jombang Family Shop sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia. Kedua, pemilik Toko Keluarga Jombang menilai dirinya belum profesional dan belum paham serta sangat kesulitan dalam menyelesaikan pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi di Indonesia. Karena pemiliknya sudah sibuk dengan profesinya, maka cukup sulit meluangkan waktu untuk mengembangkan sistem pembukuan akuntansi. Akibatnya, dia kurang memiliki disiplin dan dedikasi yang diperlukan dalam menggunakan pembukuan akuntansi untuk perusahaannya. Pemiliknya sangat mementingkan pengembangan strategi pemasaran yang kuat yang memungkinkan produk dijual dengan cepat dan menyediakan pasokan produk sehari-hari. Hal ketiga yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa teori tindakan yang beralasan memberikan kepercayaan pada sudut pandang yang dianut oleh pemilik bisnis, yaitu bahwa satu-satunya tujuan mendokumentasikan tindakan adalah untuk memenuhi tuntutan komputasi dan transparansi. Seseorang akan memanfaatkan suatu sistem informasi jika ia berpendapat bahwa sistem tersebut akan bermanfaat baginya, seperti yang dinyatakan dalam konsep ini. Dengan mempertimbangkan kondisi terkini seputar penerapan SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa jika penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM bermanfaat, maka pelaku UMKM akan memanfaatkannya atau mengintegrasikannya.
2. Faktor Eksternal Penyebab Kegagalan Penerapan SAK EMKM,
   Karena kurangnya pengawasan dari pihak-pihak terkait antara lain pemerintah, lembaga terkait, dan regulator, maka Usaha Toko Keluarga Jombang tidak melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Sebab, pemerintah, lembaga terkait, dan regulator kurang peduli terhadap pelaporan keuangan UMKM. Tugas untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebenarnya harus dipikul bersama oleh semua pemangku kepentingan utama, tergantung pada wilayah di mana mereka beroperasi. Salah satu entitas pihak ketiga yang bergerak dalam proses pemberian pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi.

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Investigasi terhadap kelangsungan kegiatan ekonomi, permasalahan hukum, kompetensi membayar kembali pinjaman, dan keberadaan agunan fisik dan tidak berwujud sebagai pengaman selalu mendapat prioritas tertinggi oleh bank dalam pemberian pinjaman kepada usaha mikro, mikro, dan mikro. usaha kecil dan menengah (UMKM). Bank perlu memiliki akses terhadap catatan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan calon peminjam. Dalam pemeriksaan ini, perhatian utama diberikan pada likuiditas perusahaan, kecukupan modal, alokasi utang, dan profitabilitas. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Dengan menggunakan laporan keuangan, lembaga keuangan dapat mengevaluasi ukuran komersial dari calon peminjam, yang dapat ditentukan oleh kuantitas aset dan penjualannya. Bank dapat menentukan kemungkinan beban pinjaman yang mampu dikelola oleh calon peminjam dengan menggunakan catatan keuangan.

Proses akuntansi dibagi menjadi tiga kategori oleh para akademisi ketika membahas informasi akuntansi. Kategori tersebut meliputi penyusunan pencatatan akuntansi, penyimpanan dokumen akuntansi, dan pembuatan laporan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hipotesis dasar penelitian ini adalah suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dianggap telah melengkapi pencatatan akuntansi dan menyimpan dokumentasi akuntansi jika telah menghasilkan laporan keuangan. Perkembangan laporan keuangan bukanlah suatu kepastian, padahal pencatatan akuntansi dijamin akan tercipta selama UMKM baru mengurus administrasi. Demikian pula, fakta bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dicatat tidak berarti bahwa mereka mempunyai laporan keuangan dan pencatatan akuntansi mereka sendiri. Dalam bukunya Teori Akuntansi, Sofyan Syafri Harahap (2003:16) memberikan lebih banyak bukti bahwa proses akuntansi melibatkan penanganan data keuangan secara sistematis. Ini adalah konfirmasi dari pernyataan sebelumnya. Dokumentasi transaksi, yang harus didukung oleh dokumentasi tertulis yang dapat dipercaya dan disimpan dalam file yang benar, merupakan langkah pertama dalam proses tersebut. Apabila materi tersebut diolah maka akan dihasilkan laporan keuangan. Besar kemungkinan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut tidak menyadari bahwa kegiatan yang mereka lakukan termasuk akuntansi, padahal mereka memanfaatkan data akuntansi untuk menjalankan bisnisnya dan melaksanakan pekerjaan akuntansi. Kurangnya kompetensi pemilik di bidang tersebut bisa jadi disebabkan karena mereka tidak mempelajari ilmu akuntansi atau ilmu ekonomi selama bersekolah. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah dengan melihat pertumbuhan penjualan yang mereka alami. Terdapat peningkatan pendapatan yang cukup besar pada semua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan informan 1, 3, dan 5 yang mengalami pertumbuhan paling besar. Informan keempat mempunyai peningkatan penjualan yang paling sedikit. Mengenai data akuntansi yang digunakan pada lima usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dianalisis, perlu ditekankan bahwa informan keempat yaitu UMKM tidak membuat laporan keuangan atau melestarikan catatan keuangan. Di sisi lain, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lainnya tidak melakukan pengecekan rekening atau sangat jarang melakukan pengecekan rekening.

Temuan ini membuktikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menerapkan siklus akuntansi dan memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif memiliki peningkatan pertumbuhan penjualan yang lebih besar dibandingkan UMKM yang mengabaikan pencatatan dan pelaporan akuntansi. yang dilakukan dalam Bulan oleh Ediraras (2020) menyoroti pentingnya data akuntansi serta keuntungan lain yang ditawarkannya. Ada berbagai macam tindakan yang berkaitan dengan penetapan harga, beberapa di antaranya termasuk menghitung harga jual, menurunkan harga, dan menaikkan harga barang dan jasa. Data akuntansi adalah sumber yang baik untuk penilaian di masa depan karena juga berguna dalam kampanye pemasaran dan tinjauan kinerja perusahaan dalam evaluasi lebih lanjut. Jika digunakan dengan benar, data akuntansi akan mempermudah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menentukan pilihan harga dan promosi. Dengan memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mengevaluasi kinerja mereka sendiri, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan memilih tindakan yang paling tepat. Data akuntansi memiliki peran ganda, yaitu dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan penjualannya.

Vol. 2, No. 1, Juni 2025
E-ISSN : 3063-7031
https://jianis.lppm-ubsppni.com

Tidak menutup kemungkinan penggunaan SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi UMKM dapat memberikan manfaat bagi konsumen laporan keuangan. Yang termasuk dalam kelebihan tersebut adalah:

1. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM. Hal ini memenuhi persyaratan utama untuk memperoleh pinjaman kredit dari lembaga keuangan atau bank. Setelah itu, kreditor dapat menentukan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dikembalikan tepat waktu atau tidak. Kecepatan.
2. Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai kemampuan untuk dengan mudah menilai arus kas perusahaan, perubahan ekuitas pemilik, dan profitabilitas.
3. Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai kemampuan menghitung besaran pajak secara akurat dengan menggunakan informasi akuntansi.
4. Audit terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat diberikan kepada kantor akuntan publik. Meskipun pelatihan dan seminar tentang penyusunan pencatatan akuntansi bagi perusahaan telah diadakan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) belum mampu secara efektif menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan Pengetahuan Manajemen yang Dibayangkan SAK. Faktanya, sangat jarang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengabaikan pemeliharaan pencatatan keuangan.

Menurut temuan penelitian Bulan (2020), informasi akuntansi memberikan dasar yang baik untuk menganalisis perolehan peralatan dan bahan baku industri. Tujuannya adalah untuk memberikan kemampuan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memangkas pengeluaran sekaligus memaksimalkan efisiensi. Usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berhasil menurunkan pengeluarannya memanfaatkan siklus akuntansi yang mencakup semua dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan tepat. Data akuntansi digunakan oleh ketiga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini untuk mengevaluasi pengeluaran secara efektif dan membuat pilihan pembelian yang tepat. Akuntansi adalah suatu proses yang terdiri dari penghitungan pengeluaran untuk tujuan perencanaan dan pengaturan operasi, peningkatan kualitas dan efisiensi, serta memungkinkan pengambilan keputusan rutin dan strategis oleh manajemen perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh Carter dan Usry (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Musah (2017) menunjukkan bahwa pencatatan dan informasi akuntansi memberikan manfaat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan mengurangi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian Bulan (2020) bahwa informasi akuntansi mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan pengembangan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peningkatan kinerja dapat dilihat dalam bentuk peningkatan penjualan, penurunan pengeluaran, dan pembelian aset tambahan sebagai konsekuensi dari efisiensi penggunaan informasi akuntansi.

Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Toko Family Jombang merupakan satu-satunya badan yang melakukan pencatatan laporan laba rugi. Namun gagal menghasilkan laporan keuangan perusahaan sesuai SAK EMKM. UMKM Family Shop Jombang mempunyai dua tantangan yang menghambat mereka dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut: Yang dimaksud dengan “faktor internal” adalah permasalahan yang bersumber dari dalam diri pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sedangkan yang dimaksud dengan “faktor eksternal” adalah tidak adanya pengawasan dari para pemangku kepentingan, seperti selaku pemerintah, organisasi terkait, dan regulator mengenai pelaporan keuangan UMKM.
2. Berdasarkan hasil penelitian, informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peningkatan penjualan, penurunan peminjaman, dan pembelian aset oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berpartisipasi

dalam siklus akuntansi penuh dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk tujuan pengambilan keputusan merupakan contoh nyata dari fenomena ini. Selain itu, perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lain yang diteliti juga memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis dan menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan teori akuntansi, namun mereka melakukannya tanpa secara sadar melakukannya. Alasannya adalah karena pemiliknya tidak memiliki keterampilan akuntansi formal. Berdasarkan penelitian ini, informasi akuntansi mempunyai peran dalam peningkatan pengembangan kinerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bagi para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diperkirakan akan mulai menerapkan siklus akuntansi dan memanfaatkan informasi akuntansi, mengingat besarnya peran yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang disajikan di bawah ini, penulis menyarankan saran-saran berikut untuk penelitian ini, yang sebaiknya dilakukan oleh Jombang Family Shop dalam rangka mempertahankan operasional bisnisnya:

1. Selain itu, pemerintah atau organisasi lain perlu memberikan edukasi kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tentang manfaat informasi akuntansi. Penelitian ini akan diperluas oleh peneliti agar dapat mencakup lebih banyak informan UMKM. Karena penelitian ini hanya mencakup beberapa siklus akuntansi dan berfokus pada informasi akuntansi, maka disarankan untuk lebih berkonsentrasi pada siklus akuntansi.
2. UMKM Family Shop Jombang hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan sesuai SAK EMKM untuk memproses keuangan perusahaan baik otomatis atau tidak. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih memahami kinerja perusahaan serta kondisi keuangannya, dan mereka akan dapat memanfaatkan informasi ini untuk membuat pilihan ekonomi. Pelaku yang tergabung dalam UMKM juga mampu membedakan aset pribadi dan komersial.
3. UMKM Jombang Family Shop hendaknya menyediakan kartu stok dan perlengkapan penyimpanan setiap saat untuk menjamin ketersediaan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Albahiri, Muhammad Lubis. 2020. *Study Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan(Study Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember.

Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Astiani, Yulia. 2017. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Diharti, Rahayu Novita. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Frima, Rini, Firman Surya. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Padang*. Jurnal. Politeknik Negeri Padang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Helalauddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Herwiyanti, Eliada. 2017. *Akuntansi UMKM*. Purwokerto: Saraswati Nitisara.

Hetika, & Nurul Mahmudah. (2017). Penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan sak etap pada umkm kota tegal. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 259–266.

Hidayati, Alfi Nurul. 2013. *Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD Keyza Collection Di Surabaya).* Skripsi.Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya. Surabaya.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI Pusat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015)- Persediaan. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.*

Indonesia, R. (2008). Undang-undang No. 20 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Juita, Verni. 2016. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Jurnal. Universitas Andalas. Sumatra Barat.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo

Kelara, Bulan Nettiary, Emi Suwarni. 2020. *Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.* Jurnal. Universitas Bina Darma. Palembang.

Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho, Candra Arifin. 2012. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal. Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya. Lampung.

Muawanah, Umi, Fahmi Poernawati. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Mulyadi, (2001). Sistem Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat,.

Mulyanti, Dety. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jurnal. Universitas Bale Bandung. Bandung.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nariasih , Dewi Yibta, Taufik Kurrohman, Andriana. 2017. *Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Study Kasus Pada Masjid XYZ).* Jurnal. Universitas Jember. jember.

Nazir, M.1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.

Ningtyas, Dewi Ayu. 2018. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAKEMKM).* Jurnal. Politeknik Pusmanu. Pekalongan.

Nugraheni, Damaris Indah. 2017. *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul).* Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,.

Permatasari, Nurul Utami. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon.

Putri, Putu Yudha Ateria, Dkk. 2018. *Praktik Akuntansi Manajemen Dan Faktor-faktor Kontijensinya Pada Umkm*. Jurnal. Universitas Warmadewa Denpasar. Bali.

Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rawun, Yuli, Oswald N. Tumilaar. 2019. *Penerapan Standar Akuntansi EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado).* Jurnal. Politeknik Caltex Riau.

Risal, Reni Wulandari. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Pontianak*. Jurnal. Universitas Panca Bhakti. Kalimantan Barat.

Sadeli, Lili. 2016. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syariati, Dian, Unti Ludigdo, & Ali Djamhuri. 2020. *Transformasi praktik akuntansi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM): dari memori ke catatan*. Jurnal. Univarsitas Negeri Malang. Malang.

Taufik, Muhammad. 2019. *Penerapan Dan Pengendalian Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Uno, Moudy Olyvia, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung. 2019. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usah Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Karawo Di Kota Gorontalo)*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Warsadi, Ketut Ari. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama jaya*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Warsono, Sony. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan.* (t.tp: Asgard Chapter).

Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2018. *Memaknai Praktik Akuntansi Bagi Toko Online.* Jurnal. Unuversitas Wiraraja. Sumenep.